

**UPAYA MENINGKATKAN MOTIVASI DAN HASIL BELAJAR IPS
BAGI PESERTA DIDIK KELAS IXD PADA SEMESTER GANJIL
DENGAN PENERAPAN PENDEKATAN SAINTIFIK STRATEGI
DISCOVERY LEARNING DAN METODE DISKUSI DI
SMP NEGERI 2 MATARAM**

Marbudiyono

Guru Mata Pelajaran IPS SMP Negeri 2 Mataram

E-mail: -

ABSTRAK: Penelitian ini mempunyai tujuan untuk mengetahui efektifitas penerapan Pendekatan Saintifik Strategi Discovery Learning dan Metode Diskusi dalam upaya meningkatkan motivasi belajar dan hasil belajar IPS bagi siswa kelas IXD pada semester ganjil tahun pelajaran 2015/2016 di SMP Negeri 2 Mataram. Manfaat penelitian ini adalah mendorong peserta didik untuk mengembangkan ketrampilan belajar dalam kelompok dan mampu bersosialisasi dengan teman dalam proses pembelajaran kontekstual di kelas senyatanya, Dan bagi guru dapat meningkatkan pengembangan pendekatan dan model pembelajaran dengan penerapan strategi Saintifik dan strategi Discovery Learning dalam pembelajaran berkelompok (kooperatif) dengan metode diskusi. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus, masing-masing siklus kegiatannya adalah: perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Hasil akhir pada siklus II menunjukkan bahwa hasil obeservasi guru pada pertemuan kedua memperoleh skor 4,57 dan hasil observasi siswa pada pertemuan kedua mencapai skor 4,65. Sedangkan dampak dari peningkatan motivasi belajar adalah meningkatnya perolehan hasil belajar peserta didik secara klasikal memperoleh ketuntasan 97,30% dengan skor rata-rata 85,05. Artinya indikator keberhasilan ketuntasan secara klasikal $\geq 85\%$ dengan rata-rata skor ≥ 78 telah terlampaui.

Kata Kunci: *Saintifik, Discovery Learning, Metode Diskusi, Motivasi Dan Hasil Belajar.*

PENDAHULUAN

Dewasa ini pendidikan di Indonesia menghadapi banyak persoalan, antara lain berkaitan dengan rendahnya mutu proses dan hasil pembelajaran. Hal ini kemungkinan besar disebabkan oleh rendahnya dedikasi dan kreativitas para guru dalam memilih dan mengembangkan metode pembelajaran yang sesuai dengan materi pembelajaran. Selama ini guru dalam kegiatan pembelajaran di kelas masih merupakan figure tokoh sentral dan pengendali dari seluruh kegiatan belajar. Pembelajaran di kelas masih berpusat pada guru (teacher centered), sehingga pembelajaran menjadi tidak menarik dan membosankan bagi siswa.

Pendidikan adalah proses sosial dalam memansuikan manusia melalui pembelajaran yang dilakukan secara sadar, baik secara terencana maupun tidak. Proses pendidikan bukan hanya apa yang disebut dengan transfer of knowledge, namun totalitas kegiatan yang dapat memansuikan manusia sehingga menjadi individu yang mampu mengembangkan dirinya sesuai dengan potensi yang dimiliki dalam menghadapi dan memecahkan berbagai macam persoalan kehidupan.

Kurikulum 2013 yang telah diujicobakan sejak tahun pelajaran 2013/2014 merupakan upaya meningkatkan mutu pendidikan dan menjawab masa depan bangsa Indonesia. Pengembangan kurikulum menjadi amat penting sejalan dengan kontinuitas kemajuan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni budaya serta perubahan masyarakat pada tataran lokal, regional, dan global di masa depan. Karena itu implementasi Kurikulum 2013 merupakan langkah strategis dalam menghadapi globalisasi dan tuntutan masyarakat Indonesia masa depan.

Kondisi kelas IXD dalam proses pembelajaran mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial pada Tema I menunjukkan, bahwa motivasi belajar peserta didik dalam pembelajaran masih rendah, sehingga berdampak terhadap hasil belajar peserta didik masih banyak yang belum mencapai nilai batas minimal, sebagaimana yang telah ditetapkan pada awal tahun pelajaran 2015/2016 KKM mata pelajaran IPS 78 (predikat B+). Hasil penilaian peserta didik pada Tema I yaitu dari jumlah peserta didik 37 orang, yang telah mencapai Kreteria Ketuntasan Minimal (KKM) sebanyak 11, sedangkan yang belum mencapai

batas minimal ketuntasan sebanyak 26 orang, sehingga baru tercapai 29.73 % ketuntasan secara klasikal. Data tersebut menunjukkan bahwa perolehan ketuntasan secara klasikal masih jauh dari ketentuan yaitu sebesar 85 %.

Berdasarkan latar belakang di atas maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut: “Apakah dengan penerapan Pendekatan Saintifik Strategi Discovery Learning dan Metode Diskusi dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar IPS bagi peserta didik kelas IXD pada semester ganjil tahun pelajaran 2015/2016?”

Masalah rendahnya motivasi dan hasil belajar peserta didik kelas IXD SMP Negeri 2 Mataram dapat dipecahkan melalui kegiatan menyusun skenario pembelajaran dengan penerapan pendekatan saintifik strategi discovery learning dan metode diskusi. Melaksanakan proses pembelajaran sesuai dengan langkah-langkah yang telah ditetapkan dalam RPP secara optimal dalam upaya meningkatkan motivasi dan hasil belajar. Serta melakukan evaluasi dan refleksi terhadap capaian hasil penerapan pendekatan saintifik strategi discovery learning dan metode diskusi.

Adapun tujuan diadakannya Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini adalah “untuk mengetahui efektifitas penerapan pendekatan Saintifik Strategi Discovery Learning dan Metode Diskusi dalam upaya meningkatkan motivasi dan hasil belajar IPS bagi peserta didik kelas IXD semester ganjil tahun pelajaran 2015/2016 di SMP Negeri 2 Mataram”

KAJIAN PUSTAKA

1. Motivasi

Motivasi berasal dari bahasa latin *Movere* yang berarti dorongan atau daya penggerak yang menciptakan rangsangan belajar seseorang, agar mereka aktif belajar secara efektif dan terintegrasi dengan segala usaha untuk mencapai hasil belajar yang memuaskan. Motivasi tidak sama dengan motif, meskipun akar katanya sama yaitu “*motivum*”. Motivasi dapat dipahami sebagai suatu variabel penyalang yang digunakan untuk menimbulkan faktor-faktor tertentu dalam organisme, yang membangkitkan, mengelola, mempertahankan dan menyalurkan tingkah laku menuju sasaran. Sedangkan motif dipahami sebagai suatu keadaan ketegangan di dalam individu, yang membangkitkan, memelihara dan mengarahkan tingkah laku menuju suatu tujuan dan sasaran.

Menurut David Mc. (dalam Nurhayati: 2006) mengemukakan bahwa

motivasi adalah kekuatan yang mendorong orang untuk melakukan sesuatu termasuk belajar yang dipengaruhi oleh kebutuhan-kebutuhan, antara lain kebutuhan prestasi yaitu hasrat untuk melakukan sesuatu yang lebih baik atau efisien dalam memecahkan masalah atau menguasai latihan yang sulit.

Menurut Abraham Maslow (dalam buku Syaiful Sagala: 2010) mengungkapkan bahwa kebutuhan manusia dapat disusun dalam suatu hirarki kebutuhan terendah sampai tertinggi. Jika kebutuhan terendah dapat dipenuhi, maka kebutuhan yang ada di tingkat atasnya akan muncul minta dipenuhi. Kebutuhan yang telah dipenuhi akan menjadi motivator utama dalam perilaku. Dengan demikian kegiatan belajar dapat terjadi bila siswa ada perhatian dan dorongan terhadap stimulus belajar. Untuk itu guru harus berupaya menimbulkan perhatian dan dorongan siswa untuk melakukan kegiatan belajar. Hierarki kebutuhan pokok dapat digambarkan sebagai berikut.



Gambar 1. Hierarki Kebutuhan menurut Maslow

Hierarki kebutuhan ini digambarkan dengan piramida berkotak yang paling bawah adalah kebutuhan fisiologis merupakan yang paling dasar, sedangkan yang tertinggi adalah kebutuhan actualization sebagai pemenuhan kebutuhan yang bersifat kompetitif. Adapun kelima kebutuhan pokok dimaksud adalah:

- a. Dengan dorongan-dorongan primer atau fisiologis ada di bagian dasar. Kebutuhan ini merupakan kebutuhan dasar yang bersifat primer dan vital, yang menyangkut fungsi-fungsi biologis dasar dari organisme manusia, seperti kebutuhan akan pangan, kesehatan fisik, kebutuhan seks dan sebagainya
- b. Keselamatan dan jaminan keamanan perlindungan pada lapisan berikutnya, seperti terjamin keamanannya, terlindung dari bahaya dan ancaman penyakit,

- perang, kemiskinan, kelaparan, perlakuan tidak adil dan sebagainya.
- c. Dorongan hidup berkelompok atau diskusi sebagai anggota kelompok, cinta, diperhitungkan sebagai pribadi, rasa setia kawan, kerjasama
 - d. Afeksi sebagai katagori tertinggi berikutnya, yaitu kebutuhan akan penghargaan, dihargai karena prestasi, prestise, kemampuan, kedudukan atau status, kekuasaan dan pemilikan adalah langsung lebih tinggi daripada dorongan berkumpul
 - e. Aktualisasi diri (Self actualisation) yaitu mempertinggi potensi-potensi yang dimiliki, pengembangan diri secara maksimum, kreatifitas, ekspresi, kebutuhan untuk mengenal dan mengetahui, serta kebutuhan estetis yang ada di puncak hierarkhi.

Menurut Dimiyati dan Mudjiono (dalam buku Syaiful Sagala: 2010) bahwa motivasi prilaku manusia berasal dari kekuatan mental umum, insting, dorongan, kebutuhan, proses kognitif, dan interaksi, prilaku penting bagi manusia adalah belajar dan bekerja.

Berdasarkan konsep motivasi dari beberapa teori di atas, maka motivasi belajar dirumuskan sebagai kecenderungan peserta didik mengembangkan diri, dengan melakukan kegiatan belajar yang didukung oleh hasrat yang kuat untuk mencapai prestasi sebaik mungkin. Dan harus memperhatikan indikator sebagai berikut: 1) harapan sukses; 2) kerja keras; 3) tanggungjawab dan disiplin; 4) kemandirian dalam bertindak; 5) berani mengambil resiko; dan 6) berusaha mencari cara-cara baru dalam memecahkan masalah sehingga akan meningkatkan keefektifitasan kondisi belajar.

2. Hasil Belajar

Berdasarkan Taxonomy Bloom, aspek belajar yang harus diukur keberhasilannya adalah aspek kognitif, afektif dan psikomotor, sehingga dapat menggambarkan tingkah laku menyeluruh sebagai hasil belajar siswa. Oleh karena itu penilaian hasil belajar harus bersifat menyeluruh meliputi ketiga aspek tersebut. Hasil belajar dapat dilihat pada proses maupun hasil (produk) pembelajaran. Tingkah laku sebagai hasil belajar juga tidak terlepas dari proses pembelajaran di dalam kelas dan berbagai bentuk interaksi belajar lainnya di lingkungan sekolah.

Penilaian aspek kognitif meliputi beberapa sub aspek, antara lain :

- a. Pengetahuan, berkaitan dengan kemampuan mengenal atau mengingat materi yang sudah dipelajari
- b. Pemahaman, berkaitan dengan kemampuan menangkap makna atau arti dari suatu konsep
- c. Aplikasi, berkaitan dengan kemampuan menggunakan atau menerapkan suatu konsep, ide, rumus, hokum dalam situasi yang baru
- d. Analisis, berkaitan dengan kemampuan memecah, mengurai suatu integritas dan mampu memahami hubungan antar unsur/bagian sehingga struktur dan aturannya lebih dimengerti
- e. Sintesis, berkaitan dengan kemampuan menyatukan unsur/bagian menjadi satu kesatuan yang bermakna
- f. Penilaian, berkaitan dengan kemampuan memberikan pertimbangan nilai tentang sesuatu berdasarkan kreteria yang dimiliki.

Penilaian aspek afektif walaupun sulit diamati tetapi perlu mendapat perhatian sebagai keseluruhan tingkah laku yang dimiliki siswa. Aspek afektif antara lain berupa sikap, minat belajar, kebiasaan, dan kecenderungan dalam menilai terhadap suatu obyek. Untuk mengukur hasil belajar afektif dapat menggunakan instrument observasi, wawancara, penyebaran angket dan skala sikap. Khususnya skala sikap yang banyak digunakan adalah Skala Likert.

Penilaian yang berkaitan dengan aspek psikomotor adalah penilaian terhadap penampilan (performance) siswa. Seperti halnya jenis penilaian yang lain, hakekat penilaian penampilan terutama ditentukan oleh karakteristik hasil belajar yang akan diukur dan mengacu kepada prosedur melakukan suatu kegiatan yang telah ditentukan kreterianya. Dalam mengukur penampilan atau ketrampilan dapat diukur tingkat kemahirannya, ketepatan waktu penyelesaiannya, dan kualitas produk yang dihasilkan.

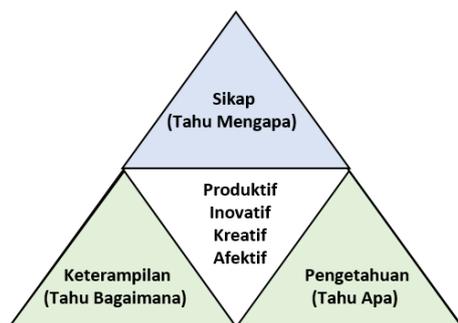
Menurut Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI nomor 104 tahun 2014 tentang Penilaian Hasil Belajar oleh Pendidik pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah, bahwa Penilaian Hasil Belajar oleh Pendidik adalah proses pengumpulan informasi/bukti tentang capaian pembelajaran peserta didik dalam kompetensi sikap spiritual dan sikap sosial, kompetensi pengetahuan, dan kompetensi

keterampilan yang dilakukan secara terencana dan sistematis, selama dan setelah proses pembelajaran.

3. Pendekatan Saintifik

Pembelajaran dengan pendekatan Saintifik adalah pembelajaran yang terdiri atas kegiatan mengamati (untuk mengidentifikasi hal-hal yang ingin diketahui), merumuskan pertanyaan (dan merumuskan hipotesis), mencoba/mengumpulkan data (informasi) dengan berbagai teknik, mengasosiasi/menganalisis/mengolah data (informasi) dan menarik kesimpulan serta mengkomunikasikan hasil yang terdiri dari kesimpulan untuk memperoleh pengetahuan, ketrampilan dan sikap.

Proses pembelajaran menyentuh tiga ranah, yaitu: Sikap (peserta didik tahu mengapa), pengetahuan (peserta didik tahu apa), dan keterampilan (peserta didik tahu bagaimana). Hasil belajar melahirkan peserta didik yang produktif, kreatif, inovatif, dan afektif melalui penguatan sikap, keterampilan, dan pengetahuan yang terintegrasi, dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 2. Saintifik

Pendekatan saintifik pada pembelajaran kurikulum 2013 meliputi lima pengalaman belajar sebagai berikut:

Mengamati: membaca, mendengarkan, menyimak, melihat (tanpa atau dengan alat) untuk mengidentifikasi hal-hal yang ingin diketahui. Mengamati dengan indra (membaca, mendengar, menyimak, melihat, menonton dan sebagainya) dengan atau tanpa alat

Menanya: mengajukan pertanyaan hal-hal yang tidak dipahami dari apa yang diamati atau pertanyaan untuk mendapatkan informasi tambahan tentang apa yang diamati. Membuat dan mengajukan pertanyaan, tanya jawab, berdiskusi tentang informasi yang belum dipahami, informasi tambahan yang ingin diketahui, atau sebagai klarifikasi

Mencoba/mengumpulkan data (informasi): melakukan eksperimen, membaca sumber lain dan buku teks, mengamati obyek/kejadian/aktivitas, wawancara dengan nara sumber. Mengeksplorasi, mencoba, berdiskusi, mendemonstrasikan, meniru bentuk/gerak, melakukan eksperimen, membaca sumber lain atau buku teks, mengumpulkan data dari narasumber melalui angket, wawancara, dan memodifikasi/menambahi/mengembangkan

Mengasosiasikan/mengolah informasi: mengolah informasi yang sudah dikumpulkan baik terbatas dari hasil kegiatan mengumpulkan/eksperimen maupun hasil dari kegiatan mengamati dan kegiatan mengumpulkan informasi. Mengolah informasi yang sudah dikumpulkan, menganalisis data dalam bentuk membuat katagori, mengasosiasi atau menghubungkan fenomena/informasi yang terkait dalam rangka menemukan suatu pola, dan menyimpulkan.

Mengkomunikasikan: menyampaikan hasil pengamatan, kesimpulan berdasarkan hasil analisis secara lisan, tertulis, atau media lainnya. Menyajikan laporan dalam bentuk bagan, diagram, atau grafik; menyusun laporan tertulis; dan menyajikan laporan meliputi proses, hasil, dan kesimpulan secara lisan.

4. Strategi Discovery Learning

Strategi *discovery learning* adalah teori belajar yang didefinisikan sebagai proses pembelajaran yang terjadi bila pelajar tidak disajikan dengan pelajaran dalam bentuk akhirnya, tetapi diharapkan mengorganisasi sendiri.

Discovery terjadi bila individu terlibat, terutama dalam penggunaan proses mentalnya untuk menemukan beberapa konsep dan prinsip. *Discovery* dilakukan melalui observasi, klasifikasi, pengukuran, prediksi, penentuan dan *inferi*. *Discovery learning* merupakan pembentukan kategori-kategori atau konsep-konsep, yang dapat memungkinkan terjadinya generalisasi.

Strategi *Discovery* dapat dilaksanakan apabila dipenuhi syarat-syarat sebagai berikut: 1) guru harus trampil memilih persoalan yang relevan untuk diajukan kepada kelas (persoalan bersumber dari bahan pelajaran yang menantang siswa/problematik) dan sesuai dengan daya nalar siswa; 2) guru harus trampil menumbuhkan motivasi belajar siswa dan menciptakan situasi belajar yang

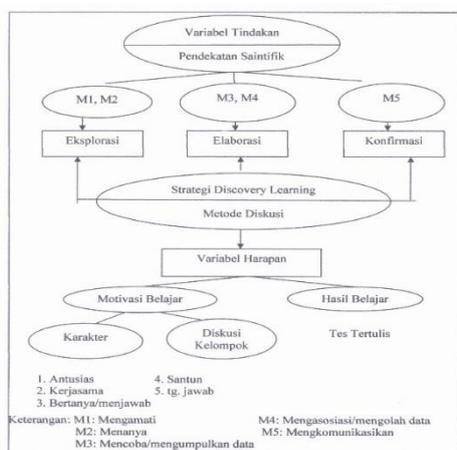
menyenangkan; 3) adanya fasilitas dan sumber belajar yang cukup; 4) adanya kebebasan siswa berpendapat, berkarya, berdiskusi; 5) partisipasi setiap siswa dalam setiap kegiatan belajar; dan 6) guru tidak banyak campur tangan dan intervensi terhadap kegiatan siswa (dalam buku Syaiful Sagala: 2010).

5. Metode Diskusi

Diskusi adalah percakapan ilmiah yang responsif berisikan pertukaran pendapat yang dijalin dengan pertanyaan-pertanyaan problematis, pemunculan ide-ide atau pendapat dilakukan oleh beberapa orang yang bergabung dalam kelompok itu yang diarahkan untuk memperoleh pemecahan masalahnya dan untuk mencari kebenaran. Dalam diskusi selalu ada suatu pokok yang dibicarakan. Dalam percakapan itu diharapkan para pembicara tidak menyimpang dari pokok pembicaraan.

Manfaat diskusi antara lain adalah sebagai berikut: (1) peserta didik memperoleh kesempatan untuk berpikir; (2) peserta didik mendapat pelatihan mengeluarkan pendapat, sikap dan aspirasinya secara bebas; (3) peserta didik belajar bersikap toleran terhadap teman-temannya; (4) diskusi dapat menumbuhkan partisipasi aktif di kalangan peserta didik; (5) diskusi dapat mengembangkan sikap demokratis, dapat menghargai pendapat orang lain; dan (6) dngan diskusi pelajaran menjadi relevan dengan kebutuhan masyarakat. Diskusi selalu dipakai dalam pergaulan sehari-hari, dan karenanya merupakan sebagian dari kehidupan sehari-hari (dalam buku Syaiful Sagala: 2010).

Kerangka konseptual ini menggambarkan hubungan antara variabel tindakan dengan variabel harapan dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 3: Kerangka Konseptual

METODE

Penelitian dilaksanakan di SMP Negeri 2 Mataram pada kelas IXD dengan tahapan kegiatan sebagai berikut:

1. Siklus I

a. Tahap Perencanaan

- 1) Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan skenario sesuai dengan pembelajaran Saintifik strategi discovery learning dan metode diskusi
- 2) Membuat lembaran kerja siswa dan media lain yang diperlukan untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa
- 3) Menyusun alat evaluasi untuk mengukur hasil belajar peserta didik
- 4) Menyusun format-format penelitian atau lembar observasi

b. Tahap Pelaksanaan

Pada tahap ini guru selaku peneliti melaksanakan proses pembelajaran pada tema Perkembangan masyarakat Indonesia menuju negara maju, subtema Perkembangan penduduk dengan penerapan model pembelajaran saintifik strategi discovery learning dan metode diskusi dengan skenario berikut:

Pertemuan 1

- 1) Guru membagi siswa menjadi 6 (enam) kelompok, masing-masing kelompok beranggotakan 6-7 orang siswa
- 2) Masing-masing kelompok diberikan LKS untuk dipecahkan bersama dalam kelompok, guru berkeliling untuk membimbing terutama kelompok yang mengalami kesulitan/permasalahan

Pertemuan 2

- 1) Masing-masing kelompok maju ke depan untuk mempresentasikan hasil kerja kelompok secara bergiliran
- 2) Kelompok yang lain menyimak presentasi kemudian memberikan tanggapan atau pertanyaan
- 3) Mengadakan tes tertulis.

c. Tahap Observasi

Pada tahap observasi ini dilakukan pengamatan oleh observers untuk mengamati aktivitas guru dan aktivitas peserta didik dalam diskusi.

d. Tahap Refleksi (reflection)

Pada tahap ini guru selaku peneliti melakukan kegiatan akhir dari hasil penelitian pada siklus yang bersangkutan meliputi:

- 1) Renungan hasil perolehan data
- 2) Pengolahan dan analisa data hasil penelitian
- 3) Mencocokkan hasil analisa data dengan indikator keberhasilan
- 4) Rencana perbaikan dan tindak lanjut

2. Siklus II

Pada siklus kedua ini peneliti melaksanakan proses pembelajaran pada Tema 2 dengan subtema Perkembangan Politik, tahapan-tahapan kegiatan sama dengan siklus pertama, akan tetapi dengan melakukan langkah-langkah tambahan untuk lebih memperhatikan atau mendorong kepada siswa-siswa yang dianggap lemah agar dapat lebih aktif dalam proses pembelajaran.

Jika dari siklus II ini indikator keberhasilan telah terpenuhi, maka Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dihentikan. Tetapi jika indikator belum terpenuhi maka akan dilakukan proses pembelajaran pada siklus berikutnya, dengan bekerjasama dengan pihak BK untuk mengadakan pendekatan secara psikologis kepada siswa-siswa yang motivasi belajar masih rendah.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini, yaitu lembar observasi guru, lembar observasi siswa, Lembar Kerja Siswa dan hasil tes tertulis. Dari data tersebut dilakukan analisis secara kuantitatif. Adapun Indikator Keberhasilan guru dalam proses pembelajaran bila telah mencapai skor $\geq 4,00$ (katagori baik), motivasi belajar peserta didik telah memperoleh skor rata-rata $\geq 4,00$ dan hasil belajar dinyatakan meningkat jika 85 % dari jumlah peserta didik memperoleh nilai $\geq 78,00$ (sesuai KKM)

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil

1. Siklus 1

a. Tahap Perencanaan

Pada tahap ini yang dilakukan guru selaku peneliti adalah: 1) menyusun RPP dengan skenario pembelajaran discovery learning dan metode diskusi; 2) telah berhasil menyiapkan alat, sumber dan bahan yang diperlukan dalam penelitian; 3) berhasil menyusun instrumen observasi guru dan instrumen observasi siswa; dan menyusun alat evaluasi.

Dalam penyusunan alat evaluasi ini ditentukan pedoman pengolahan nilai hasil penelitian sebagai berikut:

1) Observasi Guru

$$NA = \frac{\text{Peolehan skor}}{\text{Jumlah aspek yang diamati}}$$

2) Observasi Siswa

$$NA = \frac{\text{Peolehan skor}}{\text{Jumlah aspek yang diamati}}$$

3) Hasil Belajar Siswa

$$NA = \frac{SA}{\text{Jumlah skor maksimal}} \times 100$$

Keterangan:

SA : Skor Akhir yang diperoleh siswa

NA: Nilai Akhir

$$KB = \frac{\text{Jumlah siswa yang memperoleh nilai} \geq 78}{N} \times 100\%$$

KB : Ketuntasan Belajar

N: Jumlah siswa

b. Tahap Pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan proses pembelajaran dengan pendekatan saintifik discovery learning dan metode diskusi ini dilakukan oleh guru sesuai dengan skenario yang telah dituangkan dalam RPP pada tema Perkembangan masyarakat Indonesia menuju negara maju dengan subtema Perkembangan kependudukan dalam dua pertemuan, dan diakhiri dengan diadakan tes tertulis.

c. Tahap Observasi dan pengumpulan data

Hasil pengamatan observers terhadap peneliti dalam proses pembelajaran dengan penerapan pendekatan saintifik strategi discovery learning dan metode diskusi diperoleh data pada pertemuan pertama memperoleh skor 3,43, sedangkan pada pertemuan kedua memperoleh skor 3,57.

Aktivitas peserta didik dalam diskusi kelompok dan presentasi kelompok pada pertemuan pertama diperoleh skor 3,06, sedangkan pada pertemuan kedua diperoleh skor 3,70. Perolehan hasil belajar dalam bentuk testertulis pada siklus I pertemuan kedua diperoleh data dari jumlah peserta didik 37 orang yang telah memperoleh nilai minimal 78 sebanyak 28 orang, sedangkan yang belum memperoleh nilai ketuntasan sebanyak 9 orang, sehingga perolehan ketuntasan secara klasikal sebesar 75,68 %.

d. Tahap Refleksi

Pada tahap ini peneliti melakukan kegiatan refleksi sebagai dampak dari perolehan data hasil

observasi guru, observasi siswa (diskusi kelompok dan presentasi) serta rata-rata nilai tes tertulis sebagai berikut:

- 1) Renungan data hasil perolehan data pada siklus I
- 2) Pengolahan data hasil observasi guru, siswa dan tes tertulis
- 3) Mencocokkan hasil yang ada dengan indikator keberhasilan
- 4) Merencanakan perbaikan terhadap jenis tindakan yang menyebabkan belum tuntas indikator keberhasilan. Oleh karena indikator keberhasilan belum terbukti maka penelitian dilanjutkan ke siklus II

2. Siklus II

a. Tahap Perencanaan

Pada tahapan ini jenis kegiatan yang dilakukan masih mengacu pada pada kegiatan siklus I, bedanya hanya terjadi perbaikan seperlunya, yaitu: 1) penyusunan RPP dengan mengacu pada pendekatan saintifik strategi discovery learning dan diskusi kelompok dan penyempurnaan pada bagian skenario pembelajaran; 2) menyiapkan alat, sumber, bahan yang diperlukan dalam proses tindakan di kelas senyatanya; 3) menyiapkan lembar observasi guru dan lembar observasi siswa sebagaimana pada siklus I; 4) menyiapkan alat evaluasi sebagaimana yang telah dibuat pada siklus I.

b. Tahap Pelaksanaan

Secara umum tahapan prose pembelajaran pada siklus II ini masih mengacu pada pelaksanaan proses pembelajaran sebelumnya. Pemecahan yang dilakukan pada proses pembelajaran ini adalah: 1) pelaksanaan proses diskusi kelompok lebih dioptimalkan; 2) pelaksanaan pembimbingan kelompok sekaligus observasi siswa lebih diefektifkan. Utamanya siswa yang aktif, yang kurang aktif, siswa yang tidak aktif, dengan harapan proses analisa data lebih signifikan; 3) laporan hasil kerja kelompok yang dibuat secara kelompok yang dipresentasikan di depan kelas; 4) pelaksanaan tes tertulis sebagai perwujudan dari peningkatan hasil belajar peserta

didik lebih diperketat pengawasannya.

c. Tahap Observasi/Pengumpulan data

Hasil observasi guru dalam melaksanakan proses pembelajaran dengan penerapan pendekatan saintifik strategi discovery learning dan diskusi kelompok yang dilakukan oleh teman sejawat selaku observers, memperoleh data pada pertemuan pertama memperoleh skor 3,64, sedangkan pada pertemuan kedua memperoleh skor 4,57. Pada siklus dua motivasi belajar siswa pada pertemuan pertama memperoleh skor 4,57, sedangkan pada pertemuan kedua memperoleh skor 4,65. Tes tertulis yang diadakan pada akhir pembelajaran sebagai perwujudan dari peningkatan hasil belajar peserta didik diperoleh data, dari jumlah peserta didik sebanyak 37 orang siswa yang telah memperoleh nilai minimal sesuai KKM sebanyak 36 oarang, sedangkan yang belum tuntas sebanyak 1 orang. Maka secara klasikal diperoleh ketuntasan sebesar 97,30 % dengan rata-rata nilai 85,05.

d. Tahap Refleksi

Pada siklus II dari hasil pengamatan aktivitas guru memperoleh skor 4,57, motivasi belajar siswa memperoleh skor 4,65, dan hasil belajar siswa diperoleh ketuntasan secara klasikal sebesar 97,30 %. Dengan demikian diperoleh peningkatan motivasi dan hasil belajar peserta didik secara signifikan

B. Pembahasan

1. Siklus I

a. Tahap Perencanaan

Peneliti telah berhasil menyusun RPP dengan skenario penerapan pendekatan saintifik strategi Discovery Learning dan Metode Diskusi. Kendala yang dihadapi yaitu dalam penyusunan skenario pembelajaran dengan penekanan peningkatan motivasi dan hasil belajar yang berdampak meningkatnya daya nalar dan skill peserta didik. Faktor penyebabnya karena penlitit masih belum menguasai trik-trik strategi pembelajaran dengan penerapan penekatan saintifik strategi Discovery Learning dan Metode

Diskusi, yang berdampak ketidaksesuaian antara draf RPP dengan strategi yang harus dilakukan guru mata pelajaran IPS sekaligus sebagai peneliti. Solusinya peneliti minta petunjuk dari teman sejawat dan pengawas pembina yang telah berpengalaman melakukan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Setelah mendapatkan arahan/petunjuk dari pengawas pembina, skenario pembelajaran dengan penerapan pendekatan saintifik strategi Discovery Learning dan Metode Diskusi dapat tersusun dengan baik sesuai dengan yang diharapkan peneliti.

Peneliti telah berhasil menyiapkan alat, sumber, bahan yang diperlukan dalam proses pembelajaran, untuk SMP Negeri 2 Mataram yang sebelumnya merupakan sekolah RSBI, dengan demikian sarana dan prasarana seperti AC, LCD Projector yang telah terpasang secara permanen di setiap ruang kelas. Sehingga hal ini merupakan salah satu faktor pendukung kelancaran dalam proses pembelajaran.

Dalam penyusunan instrumen observasi guru maupun observasi peserta didik juga mengalami kendala, penyebabnya karena peneliti masih belum menguasai tata cara penyusunan instrumen, yang berdampak keterlambatan dalam pelaksanaannya. Solusinya peneliti minta petunjuk dan arahan dari pengawas pembina dalam penyusunan instrumen guru maupun instrumen peserta didik. Sehingga peneliti dapat menyusun instrumen observasi guru dan instrumen peserta didik dalam upaya peningkatan motivasi belajar.

Dalam penyusunan alat evaluasi untuk mengukur hasil belajar peserta didik, peneliti tidak terlalu banyak kendala sehingga peneliti berhasil menyusun alat evaluasi berupa tes tertulis yang terdiri dari soal pilihan ganda sebanyak 10 butir dan soal uraian 2 butir untuk setiap akhir siklus. Rumus yang digunakan dalam penentuan keberhasilan hasil observasi maupun hasil belajar

dengan menggunakan rumus deskripsi kuantitatif.

b. Tahap Pelaksanaan

Dalam melaksanakan proses pembelajaran guru berpedoman pada skenario yang telah direncanakan yaitu penerapan pendekatan saintifik strategi discovery learning dan metode diskusi dengan urutan kegiatan sebagai berikut:

Pertemuan I

1) Mengamati

- Guru menugaskan kepada peserta didik secara berkelompok untuk menggali informasi dari buku paket dan sumber lain seperti internet
- Guru menjelaskan materi pelajaran dan memberikan contoh kongkrit yang bisa dimengerti peserta didik

2) Menanya

- Guru memberikan trik-trik kepada peserta didik tentang tata cara bertanya yang baik dan benar sesuai dengan materi pelajaran yang sedang dipelajari
- Peserta didik secara teratur bertanya tentang hal-hal yang belum dipahami sesuai dengan materi pelajaran yang sedang dipelajari

3) Mencoba (mengumpulkan data)

- Secara berkelompok peserta didik mendiskusikan masalah yang menjadi tanggungjawabnya
- Melakukan eksperimen dalam kelompok terhadap permasalahan yang sedang didiskusikan
- Mengumpulkan data/informasi dari semua anggota kelompok

4) Mengasosiasikan/mengolah informasi

- Semua anggota kelompok menjawab dan menelaah jawaban yang telah didiskusikan bersama
- Hasil jawaban di analisis bersama untuk bisa di paparkan di depan kelas pada saat menyampaikan informasi

- Kelompok membuat kesepakatan akhir dari hasil diskusi kelompok

Pertemuan II

5) Mengkomunikasikan

- Guru kembali menyampaikan uraian materi pelajaran terkait dengan hasil kegiatan mengamati, menanya, mencoba dan mengolah informasi
- Guru mempersilahkan kepada semua anggota kelompok untuk menginformasikan hasil kerja kelompoknya
- Semua peserta didik secara berkelompok menanggapi setiap paparan dari kelompok lain
- Peserta didik dengan bimbingan guru membuat kesimpulan bersama dari seluruh permasalahan/soal yang menjadi tanggungjawabnya
- Tes tertulis

c. Tahap Observasi

1) Observasi Guru

Observasi guru pada pertemuan I memperoleh skor rata-rata 2, dan pertemuan kedua memperoleh skor rata-rata 3, sementara itu Indikator keberhasilan yang diharapkan $\geq 4,00$, ini artinya kinerja guru dalam penerapan saintifik strategi discovery learning dan metode diskusi masih belum optimal.

2) Observasi Siswa

Hasil observasi peserta didik dalam upaya peningkatan motivasi belajar dan hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial peserta didik kelas IXD pada semester ganjil tahun pelajaran 2015/2016 di SMP Negeri 2 Mataram diperoleh skor rata-rata pertemuan pertama 3,06, dan pertemuan kedua 3,70. Indikator keberhasilan $\geq 4,00$, berarti perolehan skor rata-rata hasil observasi peserta didik dalam upaya peningkatan motivasi belajar IPS belum mencapai kriteria yang diharapkan. Dari hasil tes tulis pada Subtema tentang Perkembangan Kependudukan dari jumlah siswa

sebanyak 37 orang, yang telah memperoleh nilai KKM atau ≥ 78 sebanyak 28 orang, sedangkan yang belum tuntas sebanyak 9 orang peserta didik. Ini berarti ketuntasan secara klasikal belum mencapai ($\geq 85,00\%$), karena baru tercapai 75,68%.

d. Tahap Refleksi

Hasil analisa data peningkatan motivasi belajar pada siklus I ini (3,70), sedangkan yang diminta dalam indikator ketercapaian ($\geq 4,00$). Ini berarti belum berhasil. Upaya nyata yang akan ditingkatkan dalam proses pembelajaran berikutnya yang termasuk tindakan pada siklus II adalah: 1) guru akan mengoptimalkan pendekatan strategi discovery learning dengan baik; 2) kekurangan/kesalahan yang terjadi di siklus I akan diminimalkan dengan cara menyusun skenario pembelajaran yang lebih efektif dan dapat diserap oleh semua peserta didik.

Karena indikator keberhasilan belum tercapai, Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dilanjutkan ke siklus II dengan harapan optimalisasi penerapan strategi pembelajaran dengan pendekatan saintifik strategi discovery learning dan metode diskusi dapat meningkatkan motivasi belajar IPS peserta didik kelas IXD SMP Negeri 2 Mataram pada semester ganjil tahun pelajaran 2015/2016.

2. Siklus II

a. Tahap perencanaan

Pada tahap ini peneliti menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan memperhatikan kekeliruan-kekeliruan pada siklus I, peneliti lebih memfokuskan tentang rencana strategi yang tepat sehingga proses pembelajaran dengan pendekatan saintifik strategi discovery learning dan metode diskusi dapat terealisasi dengan baik, sehingga dalam penyusunan skenario benar-benar rinci pada setiap tahap kegiatan proses pembelajaran dengan discovery learning.

Sebelum proses pembelajaran dilaksanakan, peneliti telah menyiapkan semua alat, bahan dan

segala perlengkapan lain, sehingga dalam pelaksanaan proses pembelajaran dapat berjalan sesuai dengan skenario yang direncanakan. Demikian juga peneliti telah menyiapkan semua instrumen baik instrumen observasi guru, observasi siswa dan alat evaluasi berupa tes tertulis sebagai tolok ukur ketercapaian peningkatan motivasi belajar dan hasil belajar mata pelajaran IPS bagi peserta didik kelas IXD SMP Negeri 2 Mataram tahun pelajaran 2015/2016.

b. Tahap Pelaksanaan

Secara umum tahapan proses pelaksanaan siklus II ini pada dasarnya masih mengacu pada pelaksanaan siklus I, yaitu penerapan pendekatan saintifik strategi *discovery learning* dan metode diskusi, bedanya pada siklus ini lebih mengoptimalkan:

- 1) Guru menyampaikan materi pelajaran lebih mengarah agar peserta didik aktif
- 2) Guru lebih banyak mengamati serta membimbing kegiatan kelompok
- 3) Guru memberdayakan pengalaman belajar kelompok
- 4) Guru memberikan reward kepada setiap peserta didik bila jawabannya dinyatakan benar
- 5) Guru lebih ketat dalam mengawasi kegiatan tes tertulis sebagai tolok ukur dampak dari motivasi dan hasil belajar IPS bagi peserta didik kelas IXD semester ganjil tahun pelajaran 2015/2016.

c. Tahap Observasi

Pada siklus II ini hasil observasi pertemuan pertama skor rata-rata 3,64 dan pertemuan kedua 4,57, sementara indikator keberhasilan yang diharapkan $\geq 4,00$, ini berarti hasil perolehan data telah mengalami peningkatan karena indikator keberhasilan telah terlampaui.

Upaya peningkatan motivasi belajar IPS bagi peserta didik kelas IXD pada semester ganjil tahun pelajaran 2015/2016 di SMP Negeri 2 Mataram pada pertemuan I diperoleh skor rata-rata 3,70 dan pertemuan kedua 4,65. Sementara

indikator keberhasilan yang diharapkan adalah $\geq 4,00$. Hal ini menunjukkan bahwa perolehan skor rata-rata telah melampaui sebesar 1,05 dari indikator keberhasilan.

Dampak nyata dari meningkatnya motivasi belajar adalah meningkatnya ketuntasan hasil belajar secara klasikal, pada siklus I perolehan ketuntasan secara klasikal sebesar 75,68 % dengan nilai rata-rata sebesar 77,84, sedangkan pada siklus II perolehan ketuntasan secara klasikal sebesar 97,30 %, dengan rata-rata sebesar 85,05. Sehingga dengan demikian mengalami peningkatan ketuntasan secara klasikal sebesar 21,62 %, sedangkan peningkatan rata-rata sebesar 7,21.

d. Tahap Refleksi

Hasil analisa data peningkatan motivasi dan hasil belajar peserta didik pada siklus II adalah 4,65 dan ketuntasan secara klasikal 97,30 % dengan nilai rata-rata 85,05. Sedangkan indikator keberhasilan motivasi belajar $\geq 4,00$ dan ketuntasan secara klasikal $\geq 85\%$. Hal ini menunjukkan bahwa, pada siklus II memperoleh hasil melampaui indikator keberhasilan yang telah ditetapkan.

Upaya nyata yang dilakukan peneliti telah membuktikan bahwa peningkatan motivasi belajar dan hasil belajar IPS bagi peserta didik kelas IXD semester ganjil tahun pelajaran 2015/2016 merupakan dampak riil dari penerapan pendekatan saintifik strategi *discovery learning* dan metode diskusi di kelas senyatanya.

Karena indikator keberhasilan telah terbukti, maka tidak perlu ada upaya perbaikan dan penyempurnaan. Pendekatan Saintifik strategi *discovery learning* dan Metode Diskusi telah mampu meningkatkan motivasi dan hasil belajar peserta didik yang ditandai dengan tercapainya indikator keberhasilan dan terjadinya peningkatan hasil belajar peserta didik baik secara individu maupun secara klasikal, maka Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dihentikan

pada siklus II dengan hasil memuaskan.

SIMPULAN

Dari hasil observasi dan tindakan menunjukkan, bahwa Penerapan pendekatan Saintifik Strategi Discovery Learning dan Metode Diskusi dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar bagi peserta didik kelas IXD pada semester ganjil tahun pelajaran 2015/2016 di SMP Negeri 2 Mataram. Dengan demikian, peran guru lebih banyak sebagai pembimbing atau fasilitator.

SARAN

Disarankan kepada guru mata pelajaran IPS dapat melaksanakan Penelitian Tindakan Kelas untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar peserta didik dengan mengembangkan model-model pembelajaran sesuai dengan perkembangan kemajuan pengetahuan dan teknologi

DAFTAR RUJUKAN

- Ahmad Rohani HM, 2004, Pengelolaan Pengajaran, Jakarta: Reneka Cipta
- Arikunto. S, 2009, Penelitian Tindakan Kelas, Jakarta: Bumi Aksara
- Daniel Muijs & David Reynolds, 2008, Efective Teaching, Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Harun Rasyid dan Mansur, 2008, Penilaian Hasil Belajar, Bandung: CV Wacana Prima
- Melvin L. Silberman, 2009, Active Learning, Bandung: Nuansa
- Nurhadi, Yasin B dan Sendule A., 2003, Kontekstual dan Penerapannya dalam KBK, Malang: Universitas Negeri Malang.
- Materi Pelatihan Guru Implementasi Kurikulum 2013 tahun pelajaran 2015/2016 Mata Pelajaran IPS, 2014, Jakarta: Pusat Pengembangan Profesi Pendidik Kemendikbud.
- Permendikbud 103 tahun 2014 tentang Pembelajaran pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah.
- Permendikbud 104 tahun 2014 tentang Pedoman Penilaian Hasil Belajar oleh Pendidik.
- Sardiman, 2007, Indikator dan Motivasi Belajar Mengajar, Jakarta: Raja Grafindo Perkasa
- Supriono, 2009, Cooperative Learninf Teori dan Aplikasi PAIKEM, Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Syaiful Sagala, 2010, Konsep dan Makna Pembelajaran, Bandung: Alfabeta